

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif dan analisis datanya menggunakan analisa kuantitatif.

#### **3.2. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

##### **3.2.1. Variabel penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala bentuk hal-hal yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:38).

##### **A. Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang menjadi pnyeebab terjadinya perubahan variabel dependen (terikat) baik kearah positif maupun kearah negatif (Sugiyono 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Interst Incom (NII)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Konsentrasi Kepemilikan.

##### **B. Variabel Dependen**

Variabel Dependen juga sering disebut sebagai kriteria , output, konsekuen yang sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas (Sugiyono 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang di proxy dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen.

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel

#### A. *Non Interest Income* (X1)

Pendapatan non bunga (*Non-Interest Income*) merupakan pendapatan operasional selain pendapatan bunga. Pendapatan ini menjadi semakin penting karena tekanan harga dana (*cost of fund*) pada *net interest income* (Koch & MacDonald 2015, 87). Apabila *Interest Income* dihasilkan dari aktivitas tradisional perbankan, *Non Interest Income* bank justru dihasilkan dari aktivitas non tradisional (Dahidyat 2012). Rasio yang menunjukkan poporsi *non interest income* terhadap total operating income dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NII = \frac{\text{Pendapatan operasioanl diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

#### B. *Loan to Deposit Ratio* (X2)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam rapat kebutuhan dana yang berfungsi dalam penyaluran kredit suatu bank atas dana pihak ketiga (Riyadi 2006:16). Jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam keadaan menganggur kondisi uang atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk menghasilkan yang lebih besar keuntungan.

Bank wajib menjaga likuiditasnya dan memastikan kelancaran operasional dalam memenuhi kewajibannya. Bank dengan asset besar memiliki peluang untuk menyalurkan kreditnya kepada debitur dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal Oktober 26 Tahun 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### C. Konsentrasi Kepemilikan (X3)

Konsentrasi kepemilikan adalah pengungkit efektif dari bank yang mengatur karena konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dapat mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajer (Boussaada & Majdi, 2016). Konsentrasi kepemilikan merupakan jumlah kepemilikan saham terbesar pada suatu bank  $i$  pada tahun  $t$  (Bian dan Deng, 2017).

Manajer bank memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, deposan dan regulator. Biaya agensi yang terkait dengan konsentrasi kontrol mungkin lebih besar di sektor perbankan karena fitur uniknya. Semakin banyak struktur kepemilikan tersebar, semakin tinggi biaya agensi (Jensen & Meckling, 1976 dalam Boussaada & Karmani, 2015). Konsentrasi Kepemilikan pada perbankan menggunakan pengukuran Herfindahl-Hirschman Indeks yaitu :

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$$

Keterangan :

HHI = Herfindahl-HirschmanIndeks (ukuran konsentrasi pasar)

S= Presentase Kepemilikan

i dan n = Jumlah pemegang saham

#### **D. Kinerja Perbankan (Y)**

Fahmi (2015: 149) Kinerja Keuangan merupakan sesuatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan yang telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja bank diproksikan dengan rasio profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja semakin baik karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Jika *Return on Assets* (ROA) meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas dinikmati pemegang saham. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia menetapkan ROA sebesar 1.215 persen termasuk sehat, *Return On Asset* diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variabel Dependen	Definisi	Operasional Variabel
Kinerja Perbankan ROA	Rasio yang menunjukkan kemampuan dari penggunaan keseluruhan aktiva yang ada dalam menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Variabel Independen	Definisi Operasiona	Operasional Variabel
<i>Non Interest Income</i>	Hasil perbandingan antara non interest income dan total asset	$NII = \frac{\text{Pendapatan diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Rasio ini dapat memperlihatkan besarnya penyaluran kredit suatu bank atas dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan serta menunjukan likuiditas suatu bank.	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
Konsentrasi Kepemilikan	Dominasi kepemilikan saham perseorangan atau perusahaan / badan, baik secara langsung maupun tidak langsung atas perusahaan tersebut	$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$

### 3.3. Jenis data, sumber data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data *annual report*, sedangkan sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri sejumlah dan ciri-ciri obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 80). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada bank persero konvensional tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2. Jumlah Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013 : 81). Sampel penelitian ini mengambil perusahaan sektor perbankan konvensional tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan dan kriteria yaitu :

**Tabel 3. 2. Kriteria Sampel**

No	Kriteria Perusahaan	Keterangan
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	41 Perusahaan
2	Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2017-2019 oleh website Bursa Efek Indonesia.	(6) Perusahaan
3	Perbankan yang terpilih menjadi sampel dengan kelengkapan laporan keuangan dan ketersediaan variabel independen dan variabel dependen selama kurun waktu 2017-2019.	35 Perusahaan

4	Jumlah sampel penelitian 35 perusahaan x 3 Tahun	105 Sampel
---	--	------------

Terdapat 35 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3. 3. Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
12	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
15	BGTG	Bank Ganesha Tbk
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
27	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
28	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
29	BVIC	Bank Victoria International Tbk
30	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
31	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
32	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pencarian, pencatatan, pengumpulan dan penyajian data sampel yang berkaitan dengan variabel terkait, dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2015: 329). Data dokumentasi pada penelitian ini di dapat dengan cara mengumpulkan data sekunder dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu statistic BEI periode 2017-2019.

### 3.6. Metode Pengolahan Data Penelitian

Penelitian ini, sebelum melakukan analisis data maka perlu dilakukan adalah mengolah data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan



software Microsoft Office Excel dan *Eviews9* dengan prosedur pengolahan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Wing Wahyu Winarno, 2015;91).

Adapun keuntungan menggunakan data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:281) yaitu :

1. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
2. Data panel mampu menghitung heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*).
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun data *cross section*

Persamaan dasar regresi data panel yang merupakan data *cross section* dan data *time series* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_i$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Kinerja Perbankan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Variabel Independen

$X_1$  = *Non Interest Income*

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio*

$X_3$  = Konsentrasi Kepemilikan

$\varepsilon$  = *Error tern*

$i$  = *Data cross section*

$t$  = *Data time series*

### 3.7. Metode Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengorganisir serta menganalisis data kuantitatif, sehingga nantinya akan diperoleh gambaran yang teratur dari suatu kegiatan. Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), sum, range, standar devisi, varian maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011 : 19).

#### 3.7.2. Pendekatan Model Estimasi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Regresi data panel terdapat tiga model estimasi (Wing Wahyu Winarno, 2015:93) yaitu :

### A. *Common Effect Model*

Model *Common Effect Model* merupakan pendekatan model *information board* yang menggabungkan *information time series* dan *information cross segment*. Dalam model ini, tidak fokus pada satu dimensi waktu maupun individu, sehingga kita dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square/OLS*) untuk mengestimasi model *information board*. Bentuk persamaan *Common Effect Model* yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Kinerja Perbankan

$X_1$  = *Non Interest Income*

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio*

$X_3$  = Konsentrasi Kepemilikan

$i$  = *Data cross section*

$t$  = *Data time series*

### B. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* merupakan suatu model untuk mengestimasi data panel yang menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep. Pendekatan ini di dasarkan pada intersepsi yang berbeda antara perusahaan, tetapi seiring waktu, intersepsi

itu sama. Model ini mengasumsikan *slope* tetap antar perusahaan dari waktu ke waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model *Fixed Effect* adalah *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Model persamaan *Fixed Effect* yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_i + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Kinerja Perbankan

$X_1$  = *Non Interest Income*

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio*

$X_3$  = Konsentrasi Kepemilikan

$i$  = 1,2,...,n;

$t$  = 1,2,...,t;

$D$  = Dummy

### C. *Random Effect Model*

Model *random effect* merupakan model estimasi regresi data panel yang mengasumsikan koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antara individu dan dari waktu ke waktu (*random effect*). Variabel *dummy* dalam model *fixed effect* bertujuan untuk tidak memperlihatkan ketidaktahuan model yang sebenarnya. Hal ini juga menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang ada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Solusi dalam masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan yang dikenal dengan metode *random effect*.

Keuntungan menggunakan model *random effect* ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. Model persamaan *random effect* yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_i + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi.

$\mu$  = Bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

### 3.7.3. Pemelihan Model Estimasi Data Panel

#### A. Uji Chow

Uji Chow yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*, dengan melihat *sum of residuals* (RSS) (Widarjono, 2013:362). Adapun hipotesis dalam uji Chow yaitu sebagai berikut :

$H_0$  = *Common Effect Model*

$H_1$  = *Fixed effect Model*

Apabila nilai profitabilitas  $F > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau yang digunakan model pendekatan *common effect* model. Dan jika nilai profitabilitas  $F < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah model pendekatan *Fixed effect Model*.

### **B. Uji Hausmen**

Uji Hausmen yaitu membandingkan *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Menggunakan output aplikasi *eviews* untuk estimasi berdasarkan metode *fixed effect* dan metode *rondom effect* dapat dilakukan uji Hausman. Jika nilai Hausman (*Chi-Squre Statistic*) yang dihasilkan lebih besar dari nilai *Chi-square* hitung maka metode *fixed effect* lebih baik dari pada *random effect*. Adapun hipotesis dalam uji Hausmen yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

### **C. Uji Lagrange Multiplier**

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu uji yang dilakukan untuk model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*, metode ini untuk menguji signifikansi *random effect* berdasarkan pada nilai dari metode *Ordinal Least Square* (OLS). Adapun hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan*  $< \alpha$  ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti menggunakan model random effect. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan*  $> \alpha$  ( $0.0000 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti menggunakan model common effect.

#### 3.7.4. Uji asumsi klasik

Uji Asumsi klasik yaitu sebuah uji yang mendasari analisis regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk dapat memastikan bahwa model penelitian yang digunakan benar benar memperoleh asumsi dasar analisis regresi yang berisi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi.

##### A. Uji Normalitas

Ghozali (2011) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan distribusi yang normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian tersebut maka dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jurgue\_Bera*. Pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan datanya yang bersifat normal. Kriteria pengujian ini adalah angka *probability Jergue-Bera*  $> 5\%$  maka menolak  $H_0$  bahwa data berdistribusi normal.